



Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran dari Perspektif Mahasiswa Gen-Z

Astuning Saharsini^{1*}, Era Trianita Saputra²

¹ Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret

² Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

E-mail Correspondence: astunings@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the literacy level, perception, and ethical awareness of Gen-Z students in the Accounting Education study program regarding the use of AI technology in the learning process. This study uses a descriptive quantitative approach with a research population consisting of active students from the 2022 to 2024 intakes representing Generation Z. The data collection method was carried out using a questionnaire distributed directly to respondents. The results show that students' understanding of the concept of AI is relatively consistent, especially in indicators related to the definition, working principles, and benefits of AI for the learning process. Students perceive real benefits from the presence of AI, especially in terms of increased learning motivation, time efficiency, and comfort during the learning process. In addition, students also recognize that in using AI, they must apply ethical behavior and the principle of caution regarding potential risks such as dependency and decreased ability to learn independently. These results emphasize that the development of AI literacy in higher education needs to be directed at a balance between technical capabilities and moral values.

Keywords: *Gen Z, Knowledge of AI, Perception of AI effectiveness, Self Awareness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi, persepsi, dan kesadaran etis mahasiswa Gen-Z pada program studi Pendidikan Akuntansi dalam pemanfaatan teknologi AI pada proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan populasi penelitian mencakup mahasiswa aktif angkatan 2022 hingga 2024 yang mewakili Generasi Z. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yang disebarkan langsung kepada responden. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep AI relatif konsisten, terutama pada indikator yang berkaitan dengan definisi, prinsip kerja, dan manfaat AI bagi proses pembelajaran. Mahasiswa merasakan manfaat nyata dari kehadiran AI, terutama dalam hal peningkatan motivasi belajar, efisiensi waktu, dan kenyamanan selama proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa juga menyadari bahwa dalam menggunakan AI harus menerapkan perilaku etis dan

prinsip kehati-hatian terhadap potensi risiko seperti ketergantungan, dan penurunan kemampuan belajar mandiri. Hasil tersebut menegaskan pengembangan literasi AI di pendidikan tinggi perlu diarahkan pada keseimbangan antara kemampuan teknis dan nilai moral.

Kata kunci: Gen Z, Pengetahuan Tentang AI, Persepsi Efektivitas AI, *Self Awareness*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) pada era Revolusi Industri 4.0 telah membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan tinggi. Dalam konteks digitalisasi pembelajaran, AI berfungsi sebagai katalisator inovasi yang memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih adaptif, efisien, dan terpersonalisasi (Annamalai et al., 2023). Generasi Z, yang merupakan generasi digital native, menjadi kelompok mahasiswa yang paling dekat dengan pemanfaatan teknologi AI baik dalam aktivitas akademik maupun kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, tingkat pemahaman mereka terhadap konsep, potensi, dan risiko penggunaan AI dalam proses pembelajaran masih menunjukkan variasi yang cukup beragam (Valino et al., 2024).

Meningkatnya penggunaan aplikasi berbasis AI seperti *ChatGPT*, *Grammarly*, *QuillBot*, dan *Copilot* menunjukkan bahwa teknologi ini semakin terintegrasi dalam aktivitas akademik mahasiswa. Pemanfaatannya dinilai positif karena membantu dalam penulisan, pencarian referensi, dan pemahaman materi, meskipun menimbulkan kekhawatiran terkait plagiarisme, ketergantungan teknologi, dan penurunan kemampuan berpikir kritis (Amadi & Hikmah, 2025; Zawacki Richter et al., 2019). Oleh karena itu, implementasi AI dalam pendidikan perlu disertai literasi digital yang kuat serta kebijakan etika akademik untuk mengantisipasi isu privasi data dan menjaga integritas akademik (Noperliani Gea et al., 2025).

Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi UNS, penggunaan AI menjadi isu penting karena mahasiswa sebagai calon pendidik dan profesional dituntut memiliki kemampuan analitis, ketelitian, dan integritas akademik. Hasil pra survei menunjukkan bahwa teknologi ini dinilai membantu memahami materi yang sulit, mempercepat pencarian referensi, memberi umpan balik otomatis, serta

meningkatkan efisiensi penulisan dan evaluasi mandiri. Temuan tersebut sejalan dengan Muvid et al. (2024) yang menyatakan bahwa *ChatGPT* dapat memperkuat pemahaman konseptual mahasiswa, namun tetap berisiko menimbulkan persoalan etika akademik seperti plagiarisme dan penurunan kemampuan berpikir kritis.

Mahasiswa juga mengungkapkan kekhawatiran terkait penggunaan AI, seperti potensi ketergantungan, melemahnya kemampuan berpikir kritis, serta risiko pelanggaran etika akademik. Temuan tersebut menegaskan pentingnya pemanfaatan AI secara etis dan bertanggung jawab, karena ketergantungan teknologi dapat menghambat refleksi dan kemandirian berpikir (Prathama et al., 2024), sementara efektivitasnya sangat dipengaruhi literasi digital dan kesadaran etis pengguna (Hidayanti & Azmiyanti, 2023). Sebaliknya, sebagian mahasiswa justru menggunakan AI secara pragmatis hanya untuk mempercepat pekerjaan tanpa memahami konsep yang mendasarinya, sehingga penerapannya belum mencapai hasil optimal (Abbas, 2023).

Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat mahasiswa pendidikan akuntansi tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep dan teknik akuntansi, tetapi juga perlu memiliki kompetensi digital dan kesadaran etis yang memadai agar dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang semakin berbasis teknologi. Oleh sebab itu, penting untuk menelaah bagaimana mahasiswa Generasi Z memahami, menilai efektivitas, serta mengelola penggunaan AI dalam konteks pembelajaran yang etis, produktif, dan bertanggung jawab.

Dari sisi tinjauan pustaka, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dibandingkan dengan studi sebelumnya. Berbeda dari penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada dampak umum penggunaan *ChatGPT* atau isu etika akademik mahasiswa, penelitian ini mengadopsi pendekatan komprehensif dan kontekstual, yaitu menelaah pemanfaatan AI dari perspektif mahasiswa Gen-Z. Penelitian ini mengintegrasikan empat dimensi utama, yakni: (1) tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai AI, (2) persepsi terhadap efektivitas AI dalam mendukung hasil belajar, dan (3) kesadaran etika akademik. Pendekatan ini memberikan kontribusi konseptual dengan memperluas pemahaman mengenai bagaimana generasi digital

memanfaatkan AI tidak hanya sebagai alat bantu teknologis, tetapi juga sebagai media pembelajaran reflektif yang selaras dengan nilai-nilai akademik.

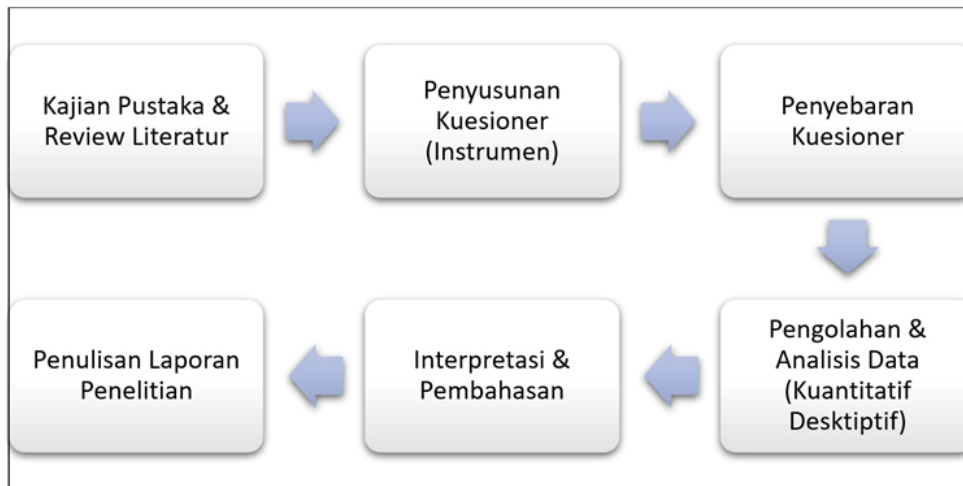
Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi, persepsi, dan kesadaran etis mahasiswa Gen-Z Pendidikan Akuntansi dalam pemanfaatan teknologi AI pada proses pembelajaran. Tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan AI dalam pembelajaran; (2) menilai persepsi mahasiswa terhadap efektivitas AI dalam meningkatkan pemahaman, motivasi, dan produktivitas belajar; serta (3) menggambarkan tingkat kesadaran etis mahasiswa dalam menggunakan AI secara bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui data numerik guna memperoleh gambaran faktual sesuai dengan realitas empiris. Pendekatan ini relevan untuk menganalisis tingkat pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran mahasiswa Generasi Z pada Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Sebelas Maret (UNS). Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menguraikan karakteristik fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Akuntansi. Populasi penelitian mencakup mahasiswa aktif angkatan 2022 hingga 2024 berjumlah 90 yang mewakili Generasi Z, yakni kelompok individu yang tumbuh di era digital dengan tingkat keterpaparan tinggi terhadap teknologi informasi. Hu. et al (2022) menyatakan bahwa Generasi Z merupakan generasi yang sejak dini telah berinteraksi dengan teknologi digital dan cenderung mengintegrasikannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks pembelajaran. Namun, Reid., et al (2023) menegaskan bahwa tingkat kecakapan digital generasi ini tidak seragam, melainkan dipengaruhi oleh latar sosial, ekonomi, serta pengalaman belajar yang berbeda-beda.

Penelitian ini diawali dengan telaah literatur mengenai pemanfaatan AI dalam pendidikan dan karakteristik pembelajaran Generasi Z, kemudian disusun kuesioner berbasis tiga dimensi literasi AI yaitu *cognitive*, *affective*, dan *ethical*. Data dikumpulkan secara daring melalui *Google Form* dari mahasiswa berbagai angkatan, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan tingkat pengetahuan, persepsi, serta kesadaran etis mereka dalam penggunaan AI.



Gambar 1. Diagram Alur Pelaksanaan Penelitian

Tahap akhir penelitian adalah penyusunan laporan hasil dan pembahasan, yang mengaitkan temuan empiris dengan teori relevan mengenai integrasi teknologi digital dalam pendidikan tinggi. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi di perguruan tinggi, khususnya dalam peningkatan literasi digital dan kesadaran etis mahasiswa Generasi Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Demografi Responden

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang sedang terjadi.

Tabel 1. Demografi Responden

| Usia | | | | Lama penggunaan AI | | |
|---------------|----------|----------|-----------|-----------------------------|-----------|-----------|
| 17 Tahun | 18 Tahun | 19 Tahun | >20 Tahun | < 1 Tahun | 1-3 Tahun | > 3 Tahun |
| 3 | 63 | 17 | 7 | 32 | 50 | 8 |
| Jenis Kelamin | | | | Laki-laki: 12 Perempuan: 78 | | |

| Tipe AI yang sering digunakan | |
|---|-----------|
| <i>ChatGPT</i> | 73 |
| <i>BlackBox</i> | 2 |
| <i>Google Gemini</i> | 6 |
| <i>Grammarly</i> | 2 |
| Kotak Hitam | 1 |
| <i>Perplexity</i> | 5 |
| Lainnya | 1 |
| Program Studi Pendidikan Akuntansi | 90 |

Sumber: Data disusun, 2025

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi di Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS dan Microsoft Excel melalui metode kuantitatif deskriptif.

Penelitian ini melibatkan 90 mahasiswa, dengan mayoritas berusia 18 tahun dan sebagian besar merupakan perempuan. Sebagian besar responden telah menggunakan teknologi AI selama 1–3 tahun, menunjukkan tingkat familiaritas yang cukup tinggi dalam aktivitas akademik. *ChatGPT* menjadi platform yang paling banyak dimanfaatkan, diikuti beberapa aplikasi lain seperti *Google Gemini*, *Perplexity*, dan *Grammarly* dalam proporsi yang lebih kecil. Secara keseluruhan, profil responden menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Akuntansi telah memiliki pengalaman praktis dan pemahaman awal yang memadai dalam memanfaatkan AI sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan tingkat kesiapan digital yang baik serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi yang semakin terintegrasi dalam kegiatan akademik di perguruan tinggi.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan sah karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 1,745. Selain itu, seluruh butir pernyataan juga reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel berada di atas 0,60:

Tabel 2. Output Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Item Pernyataan | Uji Validitas | | Uji Reliabilitas | |
|-------------------------|------------------------|---------------|------------|------------------|------------|
| | | R tabel | Kesimpulan | Cronbach alpha | Kesimpulan |
| Pengetahuan tentang AI | 5 | 1,745 | Valid | 0,698 | Reliabel |
| Persepsi Efektivitas AI | 8 | 1,745 | Valid | 0,816 | Reliabel |
| Self Awareness | 7 | 1,745 | Valid | 0,875 | Reliabel |

Sumber: Data disusun, 2025

3. Pengetahuan Mahasiswa tentang Penggunaan AI dalam Pembelajaran

Temuan pada dimensi Pengetahuan AI menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memahami konsep, cara kerja, dan pemanfaatan AI dalam pembelajaran, yang tercermin dari dominasi jawaban pada kategori “Setuju” dan “Sangat Setuju”. Nilai simpangan baku 0,79–19,98 menunjukkan variasi tanggapan yang moderat, namun tetap menggambarkan persepsi yang umumnya positif terhadap penggunaan AI.

Tabel 3. Pengetahuan Tentang AI

| Keterangan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|-------|-------|-------|-------|
| Saya mengetahui arti dan definisi <i>Artificial Intelligence</i> (AI) | 1.11 | 7.78 | 64.44 | 26.67 |
| Saya memiliki pengetahuan umum tentang cara kerja AI dalam pembelajaran. | 0.00 | 15.56 | 67.78 | 16.67 |
| Saya mengetahui berbagai platform AI yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses perkuliahan. | 2.22 | 13.33 | 61.11 | 23.33 |
| Menurut Saya, AI membawa perubahan positif dalam cara mahasiswa belajar | 1.11 | 20.00 | 58.89 | 20.00 |
| Saya memahami bahwa AI bukanlah suatu teknologi yang berbahaya jika digunakan dengan bijak. | 1.11 | 0.00 | 33.33 | 65.56 |
| Min | 0.00 | 0.00 | 33.33 | 16.67 |
| Max | 2.22 | 20.00 | 67.78 | 65.56 |
| Std Dev | 0.79 | 7.71 | 13.71 | 19.98 |
| N | 90.00 | | | |

Sumber: Data disusun, 2025

Distribusi data mengungkapkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap konsep AI relatif konsisten, terutama pada indikator yang berkaitan dengan definisi, prinsip kerja, dan manfaat AI bagi proses pembelajaran. Secara statistik, dominasi

tanggapan positif tersebut menggambarkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat literasi kognitif yang baik dan mampu menilai teknologi AI secara objektif serta rasional. Temuan ini memperkuat pemahaman bahwa mahasiswa cenderung memandang AI sebagai sarana yang memperkaya proses pembelajaran, bukan sebagai ancaman terhadap peran manusia dalam pendidikan.

Temuan ini sejalan dengan studi Bećirović et al. (2025) dan Sonni et al., (2025) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara literasi AI, self-efficacy, dan performa akademik mahasiswa. Pemahaman kognitif yang baik mengenai AI dapat meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi sebagai media belajar yang adaptif dan efektif. Pengetahuan yang memadai tentang cara kerja AI membantu mahasiswa menjadi pengguna yang lebih kritis dan selektif terhadap informasi digital. Dengan demikian, literasi AI yang kuat menjadi dasar penting bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis serta etika digital dalam lingkungan akademik.

Secara teoretis, dimensi kognitif literasi AI dapat dipandang sebagai prasyarat bagi terbentuknya kesiapan digital mahasiswa. Pemahaman konseptual yang kuat terhadap sistem dan prinsip kerja AI memungkinkan mahasiswa mengembangkan perilaku belajar yang lebih reflektif, analitis, dan adaptif terhadap dinamika teknologi. Nilai rata-rata tanggapan yang tinggi dan konsisten memperlihatkan bahwa kesadaran literasi AI telah berkembang menjadi bentuk kesadaran kolektif di kalangan mahasiswa.

Meski demikian, variasi tanggapan yang masih muncul menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa belum memiliki tingkat pengetahuan yang memadai, khususnya dalam mengenali ragam platform AI yang digunakan di bidang akademik. Kondisi ini mengindikasikan perlunya strategi pedagogis yang lebih sistematis, seperti integrasi topik literasi AI dalam kurikulum, pelatihan khusus, maupun lokakarya pendukung, agar pemahaman konseptual mahasiswa dapat berkembang secara lebih merata.

4. Persepsi Mahasiswa terhadap Efektivitas AI

Hasil analisis dimensi afektif menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap efektivitas penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran

sangat positif, dengan sebagian besar respon berada pada kategori “Setuju” dan “Sangat Setuju”. Nilai simpangan baku yang berada pada kisaran 0,59 hingga 20,15 menunjukkan persepsi yang relatif seragam, meskipun masih terdapat sedikit variasi pengalaman individu dalam pemanfaatan AI.

Tabel 4. Persepsi Terhadap Efektivitas AI dalam Pembelajaran

| Keterangan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|------|-------|-------|-------|
| AI Membantu saya memahami materi setiap mata kuliah dengan lebih baik | 1.11 | 13.33 | 65.56 | 20.00 |
| AI membuat Saya lebih termotivasi dalam belajar | 1.11 | 28.89 | 55.56 | 14.44 |
| AI membantu Saya lebih produktif dalam menyelesaikan tugas perkuliahan | 1.11 | 18.89 | 58.89 | 21.11 |
| AI membantu Saya dalam meningkatkan kualitas tugas akhir/makalah | 2.22 | 25.56 | 50.00 | 22.22 |
| Penggunaan AI berkontribusi pada peningkatan nilai akademik | 2.22 | 30.00 | 57.78 | 10.00 |
| Saya puas dengan hasil bantuan AI dalam mendukung sistem pembelajaran | 2.22 | 27.78 | 57.78 | 12.22 |
| AI mempermudah Saya dalam mencari referensi dan literatur akademik | 1.11 | 6.67 | 58.89 | 33.33 |
| Saya merasa bahwa AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran dosen dalam memberikan pembelajaran. | 2.22 | 2.22 | 23.33 | 72.22 |
| Min | 1.11 | 6.67 | 50.00 | 10.00 |
| Max | 2.22 | 30.00 | 65.56 | 33.33 |
| Std Dev | 0.58 | 9.65 | 4.35 | 7.44 |
| N | 90 | | | |

Sumber: Data disusun, 2025

Secara statistik, hasil tersebut memperlihatkan bahwa mahasiswa secara emosional merasakan manfaat nyata dari kehadiran AI, terutama dalam hal peningkatan motivasi belajar, efisiensi waktu, dan kenyamanan selama proses pembelajaran. Responden menilai bahwa teknologi AI membantu mereka memahami materi kuliah dengan lebih baik, mempercepat pencarian referensi ilmiah, serta mempermudah penyelesaian tugas. Tingginya persentase AI dalam mencari referensi akademik dan membantu dalam memahami materi dengan lebih baik mencerminkan munculnya pengalaman afektif yang positif terhadap teknologi ini. Namun demikian, mayoritas responden menyatakan bahwa AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran dosen, sehingga teknologi ini dipandang hanya sebagai alat bantu pendukung. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara afektif

mahasiswa menilai AI sebagai mitra pembelajaran yang melengkapi proses pendidikan tanpa menghilangkan peran manusia di dalamnya.

Secara teoritis, temuan penelitian ini memperkuat kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan dan kemanfaatan teknologi memengaruhi penerimaan pengguna. Dalam konteks pembelajaran, mahasiswa menilai AI sebagai teknologi yang mudah digunakan dan bermanfaat, sehingga menghasilkan respons afektif berupa meningkatnya motivasi, minat, dan kepuasan belajar. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Morell-Mengual, et al (2025), yang menemukan bahwa mahasiswa menggunakan chatbot berbasis AI untuk memahami konsep sulit, menghemat waktu, dan meningkatkan kinerja akademik. Hal serupa diungkapkan oleh Ji, et al (2024) yang menunjukkan bahwa sistem penilaian berbasis AI dapat meningkatkan motivasi belajar berkelanjutan melalui pemberian umpan balik yang cepat dan bersifat personal. Selain itu, penelitian Lin & Chen (2024) juga menegaskan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran berpotensi meningkatkan kreativitas, emosi akademik positif, dan kepuasan mahasiswa terhadap proses belajar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki sikap emosional yang positif terhadap penggunaan AI dalam kegiatan akademik. Teknologi ini tidak hanya dipandang sebagai inovasi pembelajaran, tetapi juga sebagai *learning partner* yang berperan dalam meningkatkan motivasi, kepuasan, dan keterlibatan emosional mahasiswa. Dengan demikian, AI berkontribusi secara signifikan terhadap efektivitas pembelajaran di era digital, khususnya dalam memperkuat dimensi afektif yang menjadi kunci keberhasilan proses pendidikan berbasis teknologi.

5. Tingkat Kesadaran Etis Mahasiswa dalam Menggunakan AI

Temuan pada dimensi etika menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran diri yang sangat tinggi dalam menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) pada aktivitas akademik, terlihat dari dominasi jawaban “setuju” dan “sangat setuju” hingga 78,89% dibandingkan kategori “tidak setuju” sebesar 1,11%. Nilai simpangan baku antara 0,54 hingga 22,05 menandakan adanya variasi pengalaman individual, namun secara umum kesadaran etis mahasiswa tetap konsisten.

Tabel 5. *Self-Awareness* dalam Penggunaan AI

| Keterangan | 1 | 2 | 3 | 4 |
|--|----------|----------|----------|----------|
| Saya menyadari bahwa penggunaan AI harus tetap memperhatikan etika akademik | 1.11 | 1.11 | 34.44 | 63.33 |
| Saya menggunakan AI sebagai alat bantu, bukan untuk menggantikan seluruh pekerjaan Saya | 0.00 | 3.33 | 28.89 | 67.78 |
| Saya tahu batasan dalam menggunakan AI agar tidak mengurangi kemampuan berpikir kritis | 0.00 | 4.44 | 42.22 | 53.33 |
| Saya mengajak teman untuk menggunakan AI dengan cara yang bertanggung jawab | 1.11 | 7.78 | 64.44 | 26.67 |
| Saya merasa penting mengikuti pelatihan atau sosialisasi penggunaan AI di kampus | 1.11 | 11.11 | 61.11 | 26.67 |
| Saya tetap melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diberikan AI sebelum digunakan | 1.11 | 1.11 | 20.00 | 77.78 |
| Saya sadar bahwa ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat menurunkan kemampuan belajar mandiri | 1.11 | 1.11 | 18.89 | 78.89 |
| Min | 0.00 | 1.11 | 18.89 | 26.67 |
| Max | 1.11 | 11.11 | 64.44 | 78.89 |
| Std Dev | 0.54 | 3.87 | 18.41 | 22.05 |
| N | 90 | | | |

Sumber: Data disusun, 2025

Mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman kuat tentang etika akademik dalam penggunaan AI, termasuk kesadaran akan pentingnya memeriksa kembali hasil yang dihasilkan teknologi tersebut. Mereka juga menyadari bahwa ketergantungan yang berlebihan pada AI dapat mengurangi kemampuan belajar mandiri, sehingga penggunaan tetap dilakukan secara terkendali. Temuan ini merefleksikan keseimbangan antara pemanfaatan AI sebagai alat bantu dan komitmen terhadap kejujuran, orisinalitas, serta tanggung jawab intelektual. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi Yan & Liu (2025) yang menegaskan bahwa kesadaran etis merupakan elemen fundamental dalam kerangka literasi AI kontemporer. Perspektif etis tersebut menekankan pentingnya penerapan nilai tanggung jawab, keterbukaan, dan keberagaman dalam setiap proses pembelajaran yang melibatkan teknologi kecerdasan buatan. Dengan demikian, penerapan AI di lingkungan pendidikan tinggi tidak seharusnya hanya difokuskan pada peningkatan efisiensi atau produktivitas semata, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan karakter moral dan integritas akademik pengguna. Penelitian ini sejalan dengan Biagini (2025) dan Walter (2024) yang menegaskan bahwa literasi AI harus mencakup aspek teknis, sosial, dan etis untuk membentuk individu yang kritis dan

bertanggung jawab. Dalam penerapannya, mahasiswa tidak cukup hanya mampu mengoperasikan teknologi berbasis AI, tetapi juga perlu mengevaluasi, memverifikasi, dan memahami hasilnya secara mandiri.

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami AI dari sisi kognitif, tetapi juga menunjukkan internalisasi nilai-nilai etika dalam penggunaannya. Kesadaran diri serta tanggung jawab moral menjadi indikator bahwa pembelajaran berbasis AI di perguruan tinggi telah bergerak menuju bentuk literasi digital holistik, yang menyeimbangkan antara kemampuan teknis dan dimensi moralitas pengguna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi etis atau kesadaran diri mahasiswa menjadi faktor utama dalam pemanfaatan AI secara optimal, karena pemahaman mengenai etika, tanggung jawab akademik, dan kemampuan berpikir kritis mendorong penggunaan yang lebih bijak dan efektif. Pengetahuan tentang AI serta persepsi terhadap efektivitasnya turut memperkuat penerapan pembelajaran berbasis teknologi secara konstruktif. Oleh karena itu, literasi AI di pendidikan tinggi perlu diarahkan pada keseimbangan antara kemampuan teknis dan nilai moral melalui pelatihan etika digital, kebijakan institusional, serta integrasi literasi AI dalam kurikulum.

Ke depan, arah pengembangan penelitian dapat difokuskan pada analisis hubungan kausal antar dimensi literasi AI melalui pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM), serta eksplorasi penerapan literasi AI pada berbagai bidang keilmuan. Selain itu, riset lanjutan disarankan untuk menilai efektivitas program pembelajaran berbasis AI secara longitudinal, guna mengamati dinamika perubahan perilaku dan kesadaran etis mahasiswa dari waktu ke waktu.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, A. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Penulisan Akademik di Kalangan Mahasiswa Ternate. *Jurnal Teknologi Dan Pendidikan*, 14(2), 122–135.
- Amadi, A. S. M., & Hikmah, K. (2025). Persepsi Mahasiswa Tentang Pemanfaatan Teknologi AI dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam

Indonesia. *Journal of Education Research*, 6(2), 291–301.
<https://doi.org/10.37985/jer.v6i2.2343>

Annamalai, N., Rashid, R. A., Munir Hashmi, U., Mohamed, M., Harb Alqaryouti, M., & Eddin Sadeq, A. (2023). Using chatbots for English language learning in higher education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 5(July), 100153.
<https://doi.org/10.1016/j.caeai.2023.100153>

Bećirović, S., Polz, E., & Tinkel, I. (2025). Exploring students' AI literacy and its effects on their AI output quality, self-efficacy, and academic performance. *Smart Learning Environments*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/s40561-025-00384-3>

Biagini, G. (2025). Towards an AI-Literate Future: A Systematic Literature Review Exploring Education, Ethics, and Applications. In *International Journal of Artificial Intelligence in Education* (Issue 0123456789). Springer New York.
<https://doi.org/10.1007/s40593-025-00466-w>

Hidayanti, W., & Azmiyanti, R. (2023). The Impact of Using GPT Chat on Accounting Students' Competencies: Literature Review (Dampak Penggunaan Chat GPT pada Kompetensi Mahasiswa Akuntansi: Literature Review). *Seminar Nasional Akuntansi Dan Call for Paper (SENAPAN)*, 3(1), 83–91.

Hu, Q., Hu, X., & Hou, P. (2022). One Social Media, Distinct Habitus: Generation Z's Social Media Uses and Gratifications and the Moderation Effect of Economic Capital. *Frontiers in Psychology*, 13(July 2022), 1–5.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.939128>

Ji, H., Suo, L., & Chen, H. (2024). AI performance assessment in blended learning: mechanisms and effects on students' continuous learning motivation. *Frontiers in Psychology*, 15(December), 1–11.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1447680>

Lin, H., & Chen, Q. (2024). *Artificial intelligence (AI) -integrated educational applications and college students' creativity and academic emotions*.

Morell-Mengual, V., Fernández-García, O., Berenguer, C., Ortega-Barón, J., Gil-Llario, M. D., & Estruch-García, V. (2025). Characteristics, motivations and attitudes of students using ChatGPT and other language model-based chatbots in higher education. *Education and Information Technologies*, 22257–22274.
<https://doi.org/10.1007/s10639-025-13650-1>

Muvid, M. B., Arrosydi, A., & Arnandy, D. A. (2024). *Monograf Dampak Penggunaan Chat GPT*.

Noperliani Gea, Arozatulo Bawamenewi, Mentari Telaumbanua, Lasmi Zalukhu, & Isihati Nehe. (2025). 6680-File Utama Naskah-15892-1-10-20250123. 13(1), 637–644.

- Prathama, R., Ramadhan, M. R., & Perdana, N. J. (2024). *Eksplorasi Penggunaan Chatgpt Dalam Perguruan Tinggi Berdasarkan Perspektif Etika Akademik*. 02(01), 161–176.
- Reid, L., Button, D., & Brommeyer, M. (2023). Challenging the Myth of the Digital Native: A Narrative Review. *Nursing Reports*, 13(2), 573–600. <https://doi.org/10.3390/nursrep13020052>
- Sonni, A. F., Mau, M., Akbar, M., & Putri, V. C. C. (2025). AI and Digital Literacy: Impact on Information Resilience in Indonesian Society. *Journalism and Media*, 6(3). <https://doi.org/10.3390/journalmedia6030100>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Valino, L., Faturrohman, M. R., Febriyanti, M. D., Annastasya, S., Bila, S., & Setiawan, B. (2024). Perceptions of Educational Technology Students Towards the Use of AI in Making Learning Media. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 6(76). <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>
- Walter, Y. (2024). Embracing the future of Artificial Intelligence in the classroom: the relevance of AI literacy, prompt engineering, and critical thinking in modern education. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00448-3>
- Yan, Y., & Liu, H. (2025). Ethical framework for AI education based on large language models. *Education and Information Technologies*, 30(8), 10891–10909. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-13241-6>
- Zawacki-Richter, O., Marín, V. I., Bond, M., & Gouverneur, F. (2019). Systematic review of research on artificial intelligence applications in higher education – where are the educators? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>